

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lingkungan dimana para siswanya dapat menjalankan serangkaian kegiatan yang bersifat mendidik dan sekolah memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik siswa-siswanya agar memiliki jiwa disiplin, taat (patuh) di dalam diri mereka masing-masing. Menurut Winkel (2007: 28) menjelaskan bahwa sekolah merupakan pendidikan formal. Dikatakan “formal” karena disekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana, terorganisir, serta kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas tersebut.

Kepatuhan merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan, baik itu di dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun dalam pendidikan informal. Kepatuhan sebagai alat pendidikan yang dimaksud ialah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sengaja, terencana dan diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah tersebut. Tindakan atau perbuatan itu dapatlah berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi-sanksi yang diberikan kepada pelanggar. Kepatuhan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap serta tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik itulah dapat berupa rajin mengerjakan hal yang bernilai positif, berbudi pekerti luhur, patuh, memiliki rasa hormat, tenggang rasa, bertanggung jawab dan berdisiplin oleh segala peraturan. Di samping sebagai alat pendidikan, kepatuhan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ada. Dalam hal ini kepatuhan dapat

mengarahkan seseorang bertindak positif untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah tersebut.

Kepatuhan sebagai perilaku positif yang dinilai itu merupakan sebuah pilihan terbaik. Artinya, setiap individu berhak memilih untuk melakukan segala sesuatu yang baik, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial yang berlaku, permintaan serta keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peranan penting didalamnya (Morselli, 2014). Peraturan itu sendiri, diartikan sebagai seperangkat norma-norma yang mengandung perintah dan larangan, yang di dalamnya mengatur tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku/bertindak, apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukannya (Brownlee, 2004).

Tata tertib sekolah adalah salah satu upaya yang diberikan untuk melatih kepatuhan para siswa. Kepatuhan di dalam kelas dapatlah diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana guru dan siswa yang tergabung dalam suatu kelas tunduk/patuh pada peraturan yang telah ditentukan dengan senang hati. Kepatuhan siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah. Adanya budaya tertib bagi siswa diharapkan agar siswa dapatlah memahami bahwa ketertiban itu perlu ada, agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode atau teknik penerapan tata tertib yang tepat agar siswa dapat mematuhi keinginan tuntutan pendidikan. Pendidik harus dapat menunjukkan secara konsisten pada siswa mengenai tingkah laku mana yang dinilai baik dan mana yang tidak.

Sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah menjadi tolak ukur akan efektif atau tidak tata tertib sekolah. Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa menjadi penanda bahwa kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah tersebut rendah. Kurangnya pemahaman yang baik, maka akan membuat siswa sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Kita sadari bahwa, setiap individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda sehingga dengan adanya tata tertib sekolah akan mampu untuk menyatu padukan perbedaan tersebut untuk sama-sama memahami adanya tujuan utama di sekolah yaitu sama-sama untuk menuntut ilmu pendidikan. Dalam dokumen pada Depdikbud (1993) menegaskan bahwa: Sikap kepatuhan siswa menjadi tolak ukur dalam tata tertib. Peraturan tata tertib sekolah secara operasional untuk mengatur perilaku atau sikap siswa, dalam peraturan tata tertib sekolah dikemukakan hal-hal yang diharuskan, dianjurkan dan tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah (Purwanto dkk 2013).

Untuk menegakkan kepatuhan di sekolah perlu ditunjang oleh seperangkat peraturan oleh ketentuan yang secara organisasi mengikat setiap komponen sekolah baik siswa, guru maupun kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperangkat peraturan atau ketentuan disebut dengan tata tertib. Menegakkan kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah haruslah dimulai dan unsur/ kelompok sekolah itu sendiri, yakni kepala sekolah, guru dan siswa serta unsur formal lainnya. Kepatuhan dan tata tertib merupakan dua hal yang saling terkait, sebab tata tertib pada dasarnya perangkat untuk menegakkan kepatuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Guru BK dan wali kelas VIII-8 di SMP Negeri 7 Medan, terdapat beberapa siswa yang sering melakukan pelanggaran terhadap kepatuhan tata tertib sekolah. Ketidakpatuhan tersebut terlihat dengan gejala seringnya beberapa siswa datang terlambat, seragam yang tidak sesuai dengan harinya, siswa yang tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin, siswa sering sekali membolos, siswa yang tidak melaksanakan tugas piket, siswa tidak segera masuk ke kelas setelah bel masuk berbunyi, siswa bertengkar dengan sesama teman, siswa tidak mengerjakan PR, siswa membuat keributan didalam kelas, dan siswa tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap. Selain itu, beberapa cara yang dilakukan pihak sekolah untuk menanamkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah seperti dengan menempelkan tulisan tentang tata tertib di ruang kelas bahkan dengan memberikan hukuman masih belum menunjukkan hasil yang diinginkan. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka diperlukan bantuan dari konselor/guru BK untuk dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah tersebut.

Langkah yang dapat ditempuh dalam rangka meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah yakni dengan penerapan layanan bimbingan kelompok. layanan bimbingan kelompok (BKP) untuk meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dapat dilakukan dengan teknik *role playing*. Dalam teknik *role playing* ini, siswa dapat menyepakati bahwa ketidakpatuhan terhadap tata terib dapat merugikan sekolah, para guru, dirinya sendiri dan siswa lain.

Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* merupakan model pembelajaran karena peserta didik memerankan situasi yang

imajinatif dengan tujuan membantu tercapainya pemahaman diri, meningkatkan keterampilan, menganalisis perilaku, atau menunjukkan pada orang lain cara perilaku seseorang atau cara seseorang harus berperilaku.

Penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan dan sikap patuh serta disiplin di dalam diri mereka. Menurut Roestiyah (2001: 92-93) kelebihan dari teknik *role playing* ini adalah dapat menumbuhkan sikap saling pengertian, tenggang rasa, toleransi dan cinta kasih terhadap sesama karena siswa berperan seperti orang lain, maka siswa dapat menempatkan diri seperti watak orang lain, dapat merasakan perasaan orang lain dan dapat mengakui pendapat orang lain.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dengan judul : **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII-8 SMP Negeri 7 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang ditemukan oleh peneliti antara lain:

1. Siswa datang terlambat kesekolah
2. Siswa memakai seragam yang tidak sesuai dengan harinya
3. Siswa yang tidak mengikuti upacara bendera
4. Siswa sering bolos sekolah
5. Siswa tidak melaksanakan tugas piket kelas
6. Siswa tidak segera masuk ke kelas setelah bel masuk berbunyi

7. Siswa bertengkar dengan sesama teman
8. Siswa tidak mengerjakan PR
9. Siswa ribut di dalam kelas
10. Siswa tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencegah luasnya permasalahan, maka peneliti membatasi pokok permasalahan yaitu tentang “Meningkatkan Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Pada Siswa Kelas VIII-8 SMP Negeri 7 Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi awal kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 7 Medan sebelum dilaksanakan penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*?
2. Bagaimana kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 7 Medan setelah penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*?
3. Apakah penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 7 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi awal kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 7 Medan sebelum penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.
2. Mengetahui kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 7 Medan setelah penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.
3. Mengetahui apakah penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dalam upaya meningkatkan kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 7 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya di bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.
- b. Dapat menambah wawasan dan informasi serta referensi di bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dalam menangani kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menjadikan bahan masukan atau perbandingan dalam upaya untuk meningkatkan serta mewujudkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah yang lebih baik untuk kedepannya.

b. Bagi Guru BK

Dapat menambah informasi dan program bagi Guru BK dalam upaya meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah melalui layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

c. Bagi Guru Bidang Studi

Dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengatasi ketidakpatuhan siswa dalam proses belajar mengajar secara aktif di kelas.

d. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan sifat dan sikap patuh dalam mematuhi tata tertib sekolah yang ada.

e. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi kepada setiap orang tua tentang sikap anaknya disekolah dan membantu meningkatkan kepatuhan tata tertib anaknya disekolah.

f. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.